



Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Karakter dan Kompetensi Pedagogik Guru

Umi Faridah¹, Ayu Wulandari², Suryanti³, Kaniati Amalia⁴, Mochamad Nursalim⁵, Amrozi Khamidi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: faridahumi477@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-10 Keywords: <i>Learning Communities; Pedagogical Competence; Teacher Character.</i> | This study examines the role of learning communities in improving pedagogical competence and teacher character in Indonesia. Through a literature study approach, this study presents a comprehensive picture of the importance of learning communities as a means of teacher professional development. The results show that learning communities have the potential to strengthen collaboration, reflection, and provide contextual and sustainable learning for teachers. In addition, this study highlights challenges such as limited school management support and a less than optimal culture of collaboration. These findings provide recommendations for improving the effectiveness of learning communities through planned management and consistent application of reflective practices. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-10 Kata kunci: <i>Komunitas Belajar; Kompetensi Pedagogik; Karakter Guru.</i> | Penelitian ini mengkaji peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan karakter guru di Indonesia. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya komunitas belajar sebagai sarana pengembangan profesional guru. Hasilnya menunjukkan bahwa komunitas belajar berpotensi memperkuat kolaborasi, refleksi, serta memberikan pembelajaran kontekstual dan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, penelitian ini menyoroti tantangan-tantangan seperti keterbatasan dukungan manajemen sekolah dan budaya kolaborasi yang belum optimal. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas komunitas belajar melalui manajemen yang terencana serta penerapan praktik reflektif secara konsisten. |

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Wuryandani, 2018). Pendidikan merupakan pondasi fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan masyarakat yang berkelanjutan. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang dinamis, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai jenjang pendidikan formal terakhir sebelum perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang siap bersaing di tingkat global.

Dalam konteks ini, pendidikan di tingkat SMA tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan akademis, tetapi juga berperan vital dalam pengembangan karakter, pembentukan motivasi belajar, dan pembekalan keterampilan hidup yang esensial bagi siswa. Octavia (2020) menegaskan bahwa proses pendidikan pada tahap ini harus mampu mempersiapkan siswa

dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, serta nilai-nilai moral yang kuat untuk menghadapi kompleksitas tantangan abad ke-21.

Namun, realitas pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai problematika yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas tenaga pendidik, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional guru. Permasalahan ini menjadi fokus perhatian berbagai pemangku kepentingan pendidikan, mengingat peran sentral guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Kualitas guru di Indonesia masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Beberapa indikator menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia belum mencapai standar yang diharapkan. Mulyati (2022) dalam studinya mengungkapkan bahwa masih banyak guru di Indonesia yang belum memenuhi kualifikasi minimum sebagai tenaga pendidik. Permasalahan kualifikasi guru ini berimplikasi langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.

Guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau belum menempuh pendidikan profesi guru cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Selain itu, kompetensi pedagogik guru menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian khusus. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih tergolong rendah. Hoesny & Darmayanti (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa profesionalisme guru dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, terutama dalam aspek penguasaan materi, metode pengajaran, dan kemampuan evaluasi.

Menurut, Rizkasari (2022) bahwa kemampuan guru dalam aspek komunikasi dengan siswa serta dalam melakukan evaluasi pembelajaran perlu ditingkatkan secara signifikan. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kemampuan evaluasi yang baik diperlukan untuk mengukur pencapaian siswa secara akurat dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa studi menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar, minat siswa terhadap pelajaran, dan prestasi akademik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut, Rasyid & Nurqalbani (2020) bahwa kurangnya tindak lanjut dari hasil pelatihan yang diterima oleh guru. Namun, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program pelatihan tidak diimplementasikan secara optimal di kelas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari manajemen sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi terhadap perubahan

yang masih tinggi di kalangan guru. Di sisi lain, potensi komunitas belajar di sekolah-sekolah sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru belum dimanfaatkan secara optimal. Komunitas belajar, yang merupakan kelompok kolaboratif di mana para pendidik dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik, sebenarnya memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Namun, banyak sekolah belum memiliki sistem dan budaya yang mendukung terbentuknya komunitas belajar yang efektif.

Sekar & Kamarubiani (2023) menekankan bahwa komunitas belajar adalah kelompok yang berfokus pada hal-hal akademis dengan tujuan yang sama, di mana para anggotanya saling mendukung dan memotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Konsep ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan aspek keunggulan komunitas belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **"Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan karakter dan kompetensi pedagogik gur."**

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan model narrative review. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh. Data penelitian bersumber dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai sumber

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas belajar diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Kiriana, 2022; Pandiangan, 2019). Chapman, Ramondt & Smiley dalam Sekar & Kamarubiani (2020) bahwa komunitas belajar juga dipandang sebagai ruang non-formal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan. Komunitas ini juga dianggap sebagai suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama (Ritonga, 2021; Fibrianto & Bakhri, 2018).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mitchell dan Sickney (2019) di Kanada menunjukkan bahwa komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi, dan menghargai proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sekar & Kamarubiani. (2020) dalam penelitiannya, komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat peserta didik terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam kegiatan belajar akademik, tetapi juga sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2011) yang mengungkapkan bahwa organisasi belajar yang diikuti oleh guru dapat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Kesamaan antara penelitian ini ialah adanya indikasi yang konsistensi temuan yang memberikan validitas dan keandalan terhadap hubungan antara partisipasi dalam organisasi belajar dan pedagogik guru. Hanya saja, penelitian Anwar (2011) lebih berfokus pada pengaruh organisasi belajar secara umum terhadap kinerja mengajar guru. Sementara itu, dalam penelitian ini lebih mengeksplorasi kepada kemampuan pedagogik guru. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan menekankan pentingnya dukungan institusi dalam mendorong partisipasi dan pertukaran pengetahuan antar guru. Fokus inilah yang menjadi keunikan dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan karakter guru di Indonesia. Melalui studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki potensi besar untuk memperkuat kolaborasi, refleksi, serta memberikan pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan bagi guru. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan dukungan dari manajemen sekolah dan budaya kolaborasi yang belum optimal. Temuan penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas komunitas belajar melalui manajemen yang terencana dan penerapan praktik reflektif yang konsisten.

Penelitian ini menekankan pentingnya komunitas belajar sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru. Dengan memahami faktor-faktor kunci keberhasilannya, sekolah-sekolah dapat mengadaptasi dan mengimplementasikan praktik terbaik komunitas belajar untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, terutama melalui penguatan kompetensi pedagogik dan karakter guru.

B. Saran

Komunitas belajar (kombel) berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pendidikan. Kombel dapat membantu guru berbagi pengalaman, wawasan, dan teknik mengajar yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Octavia, Silphy. (2020). Model-model pembelajaran Yogyakarta: Deepublish
- Anwar, R. (2011). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal administrasi pendidikan*, 13(1)
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2).
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66-73.
- Mithchell, C. & Larry Sickney. (2019). *Sustainable Improvement: Building Learning Communities That Endure*.rill.
- Mulyati, M. (2022). Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah di Indonesia. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1).
- Rasyid, M. N., & Nurqalbani, A. (2020). Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada UPT SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>

- Ritonga, D. I. (2021). Event Deklarasi Kepengurusan Organisasi atau Komunitas Indonesian Bass Family (IBF) Chapter Sumatera Utara Periode 2019 2024 di Kota Medan. *BAHAS*, 31(2), 82-94.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 694-699.
- Sekar, R. Y., Uin, N. K., & Kamarubiani, A. (2020.). Komunitas Belajar sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1)
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3
- Wuryandani, W., & Senen, A. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94. Octavia